

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Cita-cita dalam bernegara adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mewujudkan cita-cita itu maka perlu melaksanakan pembangunan. Melalui pembangunan, pemerintah bermaksud meningkatkan kemakmuran masyarakat secara bertahap dan berkesinambungan, yaitu dengan cara meningkatkan konsumsinya. Karena peningkatan konsumsi yang sangat tergantung pada peningkatan pendapatan dan peningkatan pendapatan sangat tergantung pada peningkatan produksi, maka sebagai pelaku ekonomi setiap anggota masyarakat selayaknya turut serta dalam proses pembangunan. Secara teoritis, bila semua ikut menghasilkan maka semuanya akan ikut menikmati. Dengan demikian akan terwujudlah masyarakat yang adil dan makmur yang kita cita-citakan.¹

Perkembangan perekonomian di Indonesia pada saat ini dapat diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Di lihat dari sisi kepentingan ekonomi semakin

¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 139

meningkatnya jumlah pusat perdagangan, baik yang tradisional maupun modern mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang.²

Pasar adalah bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi (keseluruhan permintaan dan penawaran). Belakangan ini seiring dengan meningkat dan majunya perekonomian secara global, termasuk di Indonesia ada kecenderungan masyarakat lebih suka berbelanja di pasar yang dikelola secara modern. Pendapatan masyarakat yang bertambah akan meningkatkan gaya dan pola hidup mereka. Masyarakat dengan gaya hidup modern sekarang lebih menyukai pasar-pasar dengan sistem pengelolaan secara modern, mudah, bersih, nyaman, praktis dan memiliki pilihan barang yang lengkap.³

Sedangkan kondisi sekarang ini, lebih dikarenakan oleh tidak perhatiannya pemerintah terhadap fasilitas umum seperti pasar tradisional dewasa ini. Pasar tradisional identik dengan kumuh, bau, kotor dan sebagainya. Seharusnya baik itu karena ada pasar modern yang lebih bersih dan rapi ataupun tidak, penataan dan perawatan pasar tradisional seharusnya tetap dilakukan.

Pengembangan pasar memang tidaklah mudah. Revitalisasi pasar memakan biaya yang tinggi.⁴ Selain itu di beberapa tempat pengembangan pasar sering dianggap memarginalisasi pedagang lama karena pedagang ditarik retribusi yang lebih besar. Akibatnya bukan peningkatan kesejahteraan

² Anak Agung Ketut Ayuningtias, "Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Denpasar (Studi Kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya)". PIRAMIDA , Vol. 7 No. 1 (Juli 2011), h. 2

³ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 76.

⁴ Andi Sultan, *Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasiraman Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan*, Vol. 15, Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2019, hlm. 133

yang didapat, bahkan beberapa pedagang lama tersingkir karena tidak sanggup membayar retribusi. Dengan demikian kebijakan ini harusnya mendapat perhatian lebih supaya dapat membuahkan hasil yang maksimal. Karena pasar tradisional adalah salah satu titik tumpu perekonomian masyarakat apabila pengembangannya kurang maksimal maka akan sangat berpengaruh pada kesejahteraan yang berada di lingkungan tersebut, terutama para pelaku ekonomi yang berjualan di pasar tersebut.

Berdasarkan Peraturan Bupati Tulungagung tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 12 tahun 2014 tentang perubahan atas peraturan daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 2 Tahun 2012 yang berisi tentang pelaksanaan bagi pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap kegiatan pasar milik pemerintah daerah serta untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada pedagang yang memanfaatkan fasilitas pasar sebagai tempat menjalankan usahanya. Tujuan ditetapkannya peraturan bupati ini adalah untuk mewujudkan pelayanan bagi masyarakat berupa penyediaan fasilitas pasar yang dapat menunjang terselenggaranya proses jual beli yang aman dan nyaman.⁵

Sesuai dengan RENSTRA (Rencana Strategi) dan tahapan pembangunan Kabupaten Tulungagung, Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung mengadakan pembangunan dan perubahan pada beberapa fasilitas umum yang ada di Kabupaten Tulungagung. Salah satunya adalah pelaksanaan revitalisasi Pasar Bandung Kabupaten Tulungagung yang membawa dampak pada

⁵ PERDA Kabupaten Tulungagung Nomor 31 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan dan Pelayanan Pasar

kepuasan bagi para pedagang yang berjualan di Pasar Bandung. Pasar Bandung terletak pada posisi yang strategis yaitu di pinggir jalan utama Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Akses yang mudah dijangkau menjadikan pasar Bandung menjadi sasaran pembeli yang akan berbelanja di pasar tersebut. Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional merupakan usaha pemerintah agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern. Pembangunan suatu pasar perlu memperhatikan kesejahteraan pedagang maupun pembeli di pasar tersebut. Lewat penataan kembali pasar tradisional yang memperhatikan aspek kenyamanan, pelayanan dan keamanan, maka potensi yang dimiliki pasar tradisional akan dapat meningkat.

Oleh karena itu, beberapa pedagang di pasar Bandung merasakan adanya perubahan setelah pengembangan pasar terkait revitalisasi yang telah dilakukan di pasar Bandung, dimana sebelumnya hampir semua pedagang bertempat di dalam, dan hanya sedikit yang bertempat di luar pasar dan tidak mempunyai SPP (Surat Penempatan Pedagang).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“PENGEMBANGAN POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN PEDAGANG” (Studi Kasus di Pasar Bandung Kabupaten Tulungagung).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembinaan Disiplin Pedagang Pada Pasar Tradisional Bandung Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang?
2. Bagaimana Edukasi Pasar Bersih Pada Pasar Tradisional Bandung Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang?
3. Bagaimana Pengetahuan Dasar Pedagang Pada Pasar Tradisional Bandung Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pembinaan Disiplin Pedagang Pada Pasar Tradisional Bandung Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Edukasi Pasar Bersih Pada Pasar Tradisional Bandung Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang?
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengetahuan Dasar Pedagang Pada Pasar Tradisional Bandung Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pada kajian bidang ekonomi terkait

pengembangan potensi pasar tradisional di Pasar Bandung dalam meningkatkan kepuasan pedagang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis antara lain :

a. Bagi Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Pemerintah Setempat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dalam pengelolaan pasar tradisional.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan pertimbangan untuk bahan perbandingan bagi perkembangan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami penelitian ini, maka perlunya untuk menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul penelitian ini secara konseptual dan operasional sebagai berikut :

1. Pasar Tradisional

Pasar Tradisional adalah pasar yang dikelola secara sederhana dengan bentuk fisik tradisional yang menerapkan system transaksi tawar menawar secara langsung dimana fungsi utamanya adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat. Harga yang berlaku di pasar tradisional ini mempunyai sifat yang tidak pasti, oleh karena itu bisa dilakukan tawar menawar. Satu komponen utama pembentukan komunitas masyarakat baik di desa maupun di kota sebagai lembaga distribusi berbagai macam kebutuhan manusia seperti bahan makanan, sumber energi, dan sumber daya lainnya. Perkembangan penduduk dan kebudayaan selalu diikuti oleh perkembangan pasar tradisional sebagai salah satu pendukung penting bagi kehidupan manusia sehari-hari terutama di kawasan pedesaan.

2. Pengembangan Pasar

Berkaitan tentang perubahan terencana terhadap pasar tradisional dari segi nilai, peningkatan efektivitas pasar tradisional, dan intervensi pemerintah dari kebijakan revitalisasi sebagai bentuk dari pengembangan pasar tradisional. Pengembangan berarti untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang, yaitu kebutuhan untuk mensejahterakan masyarakat di masa mendatang. Oleh karena itu kecenderungan pertumbuhan penduduk, persediaan lahan, pertumbuhan fasilitas dan kemajuan teknologi dengan penerapannya

harus menjadi salah satu hal penting dalam proses pengembangan pasar tradisional.

3. Kepuasan Pedagang

Tingkat perasaan seorang pedagang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya. Jadi, tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Jadi, kepuasan pedagang adalah tingkat perasaan seorang pedagang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang pedagang rasakan dengan harapan yang diinginkannya. Dan dalam konteks ini pedagang berperan sebagai konsumen dari produk-produk pemerintah yang diturunkan melalui kebijakan terhadap pengembangan pasar tradisional.